

Pengaruh *Return On Asset, Equity, dan Bank Size* terhadap Risiko Likuiditas pada BPR Syariah di Indonesia

Suci Handayani^{a*}, Maizul Rahmizal^b, Khairil Aswan^c

^{abc} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang

*Corresponding author: sucihandayani0499@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of return on assets (ROA), equity, and bank size on liquidity risk at Islamic BPRs in Indonesia. The sample in this study was 40 banks registered with the Financial Services Authority where the sampling used purposive sampling and the analysis method used was panel data regression. The data were tested using Eviews 12 software. The results showed that ROA has a negative and significant effect on liquidity risk, equity has a negative and significant effect on liquidity risk, and bank size has a positive and insignificant effect on liquidity risk.

Keywords: Bank Size; Equity; Liquidity Risk; Return On Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset (ROA), equity, dan bank size* terhadap risiko likuiditas pada BPR Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dimana pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data diuji menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas, ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas, dan ukuran bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

Kata Kunci: Ekuitas; Return On Asset; Risiko Likuiditas; Ukuran Bank

©IJAAF 2022 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam wujud simpanan kemudian menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam wujud kredit dan ataupun wujud lainnya dalam rangka mengembangkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2014). Ditinjau dari segi imbalan maupun jasa atas pemanfaatan dana, baik simpanan ataupun pinjaman bank bisa dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang kegiatannya, baik pengumpulan maupun penyaluran dananya membagikan dan menggunakan imbalan yang berbentuk bunga ataupun beberapa imbalan dalam

persentase dari dana untuk suatu periode tertentu. Sebaliknya, bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik pengumpulan maupun penyaluran dananya membagikan dan menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yakni jual beli dan bagi hasil (Wahyu, 2016).

Perkembangan perbankan syariah sudah membuat perbandingan keberhasilan keberadaan ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama yang menjadi pelopor untuk bank syariah lainnya sudah lebih dulu menerapkan sistem ini di tengah banyaknya bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 sudah menyapakan banyak bank konvensional dan banyak bank yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Beberapa bank yang melaksanakan sistem syariah mampu tetap terkenal dan mampu bertahan. Keadaan ini mampu dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat mengatasi krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan membuktikan kinerja yang semakin naik (Marimin *et al.*, 2015).

Tiap bank baik konvensional ataupun syariah tidak terlepas dari risiko (Khan *et al.*, 2016). Risiko ialah sesuatu ketidakpastian yang bisa memunculkan hasil yang tidak diinginkan. Namun apabila risiko dikelola dengan baik, maka akan terbentuk kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, demikian juga sebaliknya (Ninggar *et al.*, 2021).

Menurut Khan *et al.* (2016) berdasarkan teori prinsipal-agen klasik, manajer yang menghindari risiko memerlukan tingkat kompensasi yang lebih tinggi untuk bekerja di perusahaan keuangan yang lebih berisiko karena mereka menghadapi ketidakpastian yang lebih besar dalam kekayaan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat kompensasi yang lebih tinggi yang dibutuhkan oleh manajer untuk bekerja di bank yang lebih berisiko. Teori prinsipal agen mengkaji susunan kontraktual antara dua atau lebih individu, kelompok, ataupun organisasi. Salah satu pihak (*principal*) menjalankan suatu kontrak, baik secara tersirat ataupun nyata, melalui pihak lain (*agent*) dengan pandangan bahwa agen perlu melakukan pekerjaan seperti yang diharapkan oleh prinsipal (dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang). Perwakilan terjadi ketika seseorang atau satu kelompok orang (*principal*) menunjuk orang atau kelompok lain (*agent*) untuk bekerja sesuai dengan harapan prinsipal (Indrawati, 2010).

Risiko memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu risiko likuiditas. Menurut Aji & Manda (2021), risiko likuiditas ialah risiko bank akibat tindakan bodoh bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas ataupun asset yang likuid tanpa mengganggu

kegiatan bank sehari-hari. Risiko likuiditas pada bank syariah sangat penting karena keterbatasan ketersediaan pasar uang berbasis syariah, yaitu larangan hukum syariah untuk meminjam dengan bunga telah membatasi pilihan bank syariah dalam mengatur likuiditasnya secara efisien. Keterbatasan instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan serta hukum syariah menetapkan batasan-batasan dalam perdagangan surat utang keuangan menjadi risiko tersendiri bagi bank syariah. Risiko likuiditas dapat menyebabkan suatu bank dilikuidasi dan ditutup karena tidak dapat melunasi kewajibannya sampai jatuh tempo. Dengan adanya bank yang dilikuidasi dapat menimbulkan risiko likuiditas pada bank dimana nantinya dapat menyebabkan bank valid dan tutup. Untuk mengetahui adanya risiko likuiditas pada bank, dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang dapat dihitung dengan memfokuskan antara keuangan ataupun laba yang diperoleh dari kegiatan pihak bank melalui aktiva (aset) ataupun modal yang dimanfaatkan untuk membawa keuntungan (Dewi & Srihandoko, 2018).

2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Return on asset adalah jenis rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan bank dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Untuk melihat pengaruh ROA terhadap risiko likuiditas dapat dilihat melalui beberapa penelitian terdahulu di antaranya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susantun *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa ROA dan *financing* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, *size* dan *equity* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Berbeda dengan penelitian Pertiwi *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa ROA dan *bank size* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia, sedangkan ROE, CAR dan NWC memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia. Menurut penelitian Bani & Yaya (2015), ukuran bank berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penelitian tersebut, CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan, sedangkan *return on equity* (ROE), *Risk Liquid Asset* (RLA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Pada bank konvensional, CAR, ROE, NIM, RLA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas.

H1 : Diduga Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

Penelitian Susantun *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *equity* dan *size* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, ROA dan *financing* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Sementara itu, penelitian Alzoubi (2017) menunjukkan bahwa *equity ratio* (EQTY), *cash ratio* (CASH), *securities* (SEC) dan SIZE memiliki hubungan negatif terhadap risiko likuiditas, sedangkan ROA, *squared value of the bank's asset* (SIZE²) dan *bad financing* (BAD) memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Selanjutnya menurut Bani & Yaya (2015), *return on equity* (ROE), *Risk Liquid Asset* (RLA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Pada bank konvensional CAR, ROE, NIM, RLA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional.

H2 : Equity berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

Size of Bank digunakan untuk mengukur sebesar apa ukuran suatu bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susantun *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *size* dan *equity* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, sedangkan ROA dan *financing* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas, sementara CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Menurut penelitian Fitriani & Danisworo (2020), *bank size*, *cash ratio* dan *net working capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas, sedangkan dana pihak ketiga, CAR, dan *investment* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosandra *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap risiko bank yang diukur dengan Z-score. Untuk LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap risiko bank, sedangkan BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap risiko bank.

H3 : Bank size berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian pada BPR Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020. Tercatat sebanyak 163 BPR Syariah di Indonesia sebagai populasi dan sebanyak 40 BPR Syariah sebagai sampelnya. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 4 kriteria, yaitu pertama, BPR Syariah yang

terdaftar di OJK pada periode akhir tahun 2020 sebanyak 163 buah. Kedua, BPR Syariah yang tidak terdaftar berturut-turut selama 3 periode (2018-2020) sebanyak 15 buah. Ketiga, BPR Syariah yang tidak menerbitkan atau tidak menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 sampai tahun 2020 oleh website OJK (www.ojk.go.id) sebanyak 10 buah. Keempat, BPR Syariah yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020 sebanyak 98. Jadi total sampel yang diperoleh sebanyak 40 buah, dengan tahun observasi 3 tahun, sehingga total data penelitian sebanyak 120 observasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen risiko likuiditas dan variabel independen, yaitu *return on asset*, *equity*, dan *bank size* dengan definisi operasional seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Defenisi</i>	<i>Indikator/ Pengukurnya</i>	<i>Sumber</i>
<i>Return On Asset</i> (X1)	Perbandingan antara laba bersih dengan total asset	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$	(Khan <i>et al.</i> , 2016)
<i>Equity</i> (X2)	Perbandingan antara total asset dengan total liabilitas/kewajiban	$Equity = \frac{Total\ Equity}{Total\ Asset}$	(Khan <i>et al.</i> , 2016)
<i>Bank Size</i> (X3)	Logaritma natural dari total asset	$Bank\ size = Ln\ Total\ Asset$	(Bani & Yaya, 2015)
<i>Deposit</i> (Y)	Perbandingan antara total deposit dengan total asset	$Deposit = \frac{Total\ Deposit}{Total\ Asset}$	(Khan <i>et al.</i> , 2016)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis informasi dengan metode menggambarkan informasi yang sudah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku secara universal ataupun generalisasi (Harahap & Hairunnisah, 2017). Kedua, analisis model regresi data panel. Dalam analisis ini digunakan uji Chow dan uji Hausman untuk memilih model CEM, FEM, atau REM. Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih apakah *fixed effect model*

atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Fitriani & Danisworo, 2020). Ketiga, uji asumsi klasik, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan tujuan untuk meyakinkan apakah dalam suatu model regresi variabel dependen serta variabel independen mempunyai distribusi normal ataupun tidak (Harahap & Hairunnisah, 2017). Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang dilandaskan pada informasi panel untuk memandang ikatan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu ataupun lebih variabel bebas (*independent variabel*) (Sunengsih & Mindra Jaya, 2009). Adapun persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 Equity_{it} + Bank\ Size_{it} + \varepsilon$$

Dimana Y merupakan risiko likuiditas, α merupakan konstanta (*intercept*), β_1 β_2 β_3 merupakan koefisien variabel independen dimana ada *return on asset* pada waktu t, *equity* pada waktu t, dan *bank size* pada waktu t, serta ε merupakan koefisien error.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2.

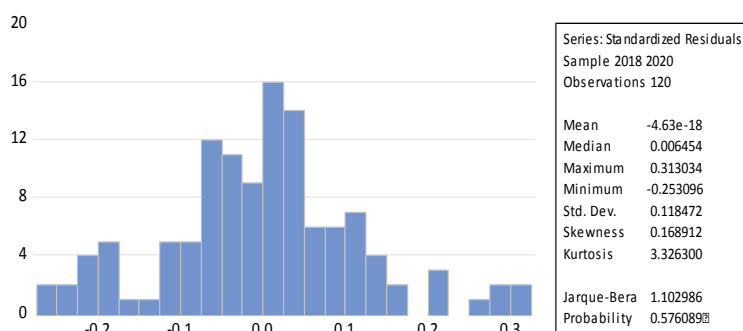
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Deposite</i>	<i>ROA</i>	<i>Equity</i>	<i>Bank Size</i>
Mean	0.371083	0.036940	0.148833	24.96067
Maximum	0.710000	0.617700	0.400000	27.34000
Minimum	0.060000	0.000300	0.080000	21.73000
Std. Dev.	0.124312	0.059035	0.068516	0.942211
Observations	120	120	120	120

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sampel berjumlah 40 BPR Syariah dengan tahun pengamatan selama 3 tahun, yaitu 2018-2020, serta jumlah observasi sebanyak 120 BPR Syariah yang terdaftar di OJK. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa *Deposite* (Y) menunjukkan nilai *maksimum* pada BPR Syariah sebesar 0,71, nilai *minimum* *deposite* sebesar 0,06, nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel sebesar 0,37 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0,12.

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 12, 2022

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis metode *Jarque-Bera* menunjukkan nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,576089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, diperoleh hasil ($0,576089 > 0,05$). Karena data berdistribusi normal, pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Pemilihan Pendekatan Model Data Panel

Model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *random effect model*. Model ini diperoleh setelah melakukan uji lanjut, yaitu *chow test* dan *hausman test*.

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel dengan Metode Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
Konstanta (C)	0.120586	0.356085	0.7355
ROA	-0.183966	0.080052	0.0233
Equity	-0.321277	0.148820	0.0329
Bank Size	0.012224	0.014059	0.3864

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 3, variabel C merupakan konstanta, risiko likuiditas diukur dengan *deposite* yang merupakan variabel *dependent*, ROA, *equity* dan *bank size* merupakan variabel *independent*. Dari analisis yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$LR_{it} = 0,120586 - 0,183966ROA_{it} - 0,321277Equity_{it} + 0,012224Bank\ Size_{it} + \epsilon$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 0,120586 ini menjelaskan bahwa jika variabel bebas (*ROA, equity, bank size*) diasumsikan bernilai 0 (tidak ada), maka risiko likuiditas (*deposit*) bernilai konstanta sebesar 0,120586 satuan atau 12%. *ROA* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,183966 yang berarti setiap peningkatan *ROA* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan risiko likuiditas sebesar 0,183966 satuan atau 18%. *Equity* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,321277 yang berarti setiap peningkatan *equity* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan risiko likuiditas sebesar 0,321277 satuan atau 32%. *Bank size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012224 yang berarti setiap peningkatan *bank size* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan risiko likuiditas sebesar 0,012224 satuan atau 1%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji T) merupakan pengujian setiap variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai *alpha* pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Prob.</i>	<i>T-statistik</i>	<i>T-tabel</i>	<i>Kesimpulan</i>
ROA	-0.183966	0.0233	-2.298086	1.65810	H1 Diterima
Equity	-0.321277	0.0329	-2.158827	1.65810	H2 Diterima
Bank Size	0.012224	0.3864	0.869456	1.65810	H3 Ditolak

Dari Tabel 4 diperoleh nilai koefisien negatif pada *ROA* sebesar 0,183966 dengan nilai *probability* yang lebih kecil dari *alpha* ($0,0233 < 0,05$) dan $T_{\text{statistik}}$ yang lebih besar dari T_{tabel} ($-2,298086 > 1,65810$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, atau variabel *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. *Equity* memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,321277 dengan nilai *probability* lebih kecil dari *alpha* ($0,0329 < 0,05$) dengan $T_{\text{statistik}}$ yang lebih besar dari T_{tabel} ($-2,158827 > 1,65810$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, atau variabel *equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. *Bank size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,012224 dengan nilai *probability*

lebih besar dari α ($0,3864 > 0,05$) dengan $T_{\text{statistik}}$ yang lebih kecil dari T_{tabel} ($0,869456 < 1,65810$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, atau variabel *bank size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Risiko Likuiditas

Hasil uji nilai t hitung dari variabel ROA membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas dimana semakin meningkat atau tinggi ROA, maka risiko likuiditas akan menurun.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Bani & Yaya, 2016). Penelitian ini didukung oleh Bani & Yaya (2016), ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas, sedangkan penelitian Susantun *et al.* (2019) mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas di Bank Syariah. Keadaan menunjukkan bawah tingkat pendapatan yang dimiliki Bank Syariah di masa penelitian kurang mempengaruhi *performance* likuiditas bank syariah. Penelitian ini juga sejalan dengan Bani & Yaya (2015) bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah.

Pengaruh *Equity* terhadap Risiko Likuiditas

Hasil uji nilai t hitung dari variabel *equity* membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas dimana semakin meningkat atau tinggi *equity* maka risiko likuiditas akan menurun. Keadaan ini menunjukkan bahwa bank syariah akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih rendah apabila bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal bank syariah. Penambahan modal yang berasal dari laba yang ditahan cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan likuiditas bank dalam menghasilkan laba. Oleh karenanya, semakin besar rasio modal (ekuitas) terhadap aset akan mengurangi risiko likuiditas yang dihadapi bank syariah (Susantun *et al.*, 2019). Penelitian ini didukung oleh Susantun *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa *equity* berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan Bani & Yaya (2015) yang

menunjukkan *equity* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah, sedangkan menurut Santoso & Sukihanjani (2011), *equity* berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh *Bank Size* terhadap Risiko Likuiditas

Hasil uji nilai t hitung dari variabel *bank size* membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *bank size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas dimana semakin meningkat *bank size*, maka risiko likuiditas juga meningkat. *Bank size* digunakan untuk mengukur sebesar apa ukuran suatu bank. Idealnya, bank dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih banyak pula. Secara tidak langsung, jika aset suatu bank banyak, maka tingkat terjadinya risiko likuiditas pada suatu bank akan tinggi. Misalnya, bank yang memiliki aset yang besar, maka kemungkinan penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank akan tinggi sehingga tingkat terjadinya risiko likuiditas pada bank tersebut akan tinggi jika pembiayaan yang disalurkan tidak berjalan lancar dan banyak pembiayaan yang bermasalah dan macet (Fitriani & Danisworo, 2020). Menurut penelitian Fitriani & Danisworo (2020), *bank size* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan Bani & Yaya (2015) yang menunjukkan ukuran bank berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Sedangkan menurut Santoso *et al.* (2012), ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap Likuiditas karena semakin besar aset perusahaan maka likuiditasnya juga semakin baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Artinya, semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Kemudian, *equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Keadaan ini menunjukkan bahwa bank syariah akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih rendah apabila bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal bank syariah. Selanjutnya, *bank size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas. Artinya, bank dengan aset yang banyak akan menghasilkan laba yang lebih banyak pula. Laba yang meningkat tentunya akan meningkatkan posisi likuiditas suatu bank.

Daftar Pustaka

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45.
- Alzoubi, T. (2017). Determinants of Liquidity Risk in Islamic Banks. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 142–148. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3\).2017.10](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3).2017.10).
- Bani, F., & Yaya, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Internatioanal Conference on Accounting and Finance*, 1–28.
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank. *Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138.
- Fitriani, R. N., & Danisworo, D. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 71–84.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Hutasoit, M. R. F., & Haryanto, M. (2016). *Pengaruh LDR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan, dan CAR terhadap Risiko Kebangkrutan Bank*. 5, 1–13.
- Indrawati, N. (2010). Penyusunan Anggaran dalam Era New Publik Management: Implementasinya di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 10(September), 176–193.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan* (Revisi 2014). <http://www.rajabrafindo.co.id>.
- Khan, M. S., Scheule, H., & Wu, E. (2016). Funding Liquidity and Bank Risk Taking. *Journal of Banking and Finance*, 0, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.09.005>.
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., & Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Ninggar, N. D., Widowati, C., & Wibowo, R. A. (2021). Determinan Risiko Bank di Indonesia. *Applied Managerial Accounting*, 5, 32–49.
- Pertiwi, S. A., Estiningtyastuti, & Prijiyanto, T. (2020). Analisis Risiko

- Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, 47–64.
- Santoso, A. L., Murni, S., & Nugrahaningsih, P. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah*, 221–231.
- Sunengsih, N., & Mindra Jaya, I. G. N. (2009). Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel, *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*, 51–58.
- Susantun, I., Mifrahi, M. N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 111–118.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. *Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7(1), 19–36.